

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISI DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Desa Tamban Baru Timur

Desa Tamban Baru Timur sebelumnya bernama Desa Tamban Baru, kemudian terjadi pemekaran desa yang terdiri dari dua desa, yaitu desa Tamban baru Timur dan Tamban Baru Tengah. Kemudian pada tahun 2013 terjadi lagi pemekaran desa yang harus membagi desa Tamban Baru Timur menjadi dua desa, yaitu desa Tamban Makmur dengan dibatasi sungai Anjir Tamban. Tamban Baru Timur disebelah Timur dan Tamban Baru Makmur disebelah selatan.

Selanjutnya pada tahun 2008 Desa Tamban Baru Timur mulai terjadi reformasi perubahan, baik dari segi aparat maupun dalam kelembagaan, maka mulai tahun 2008 inilah kembali diaktifkan nya kantor desa yang selama ini hampir tidak berfungsi, dan masyarakatpun telah merespon baik dengan keadaan pemerintahan desa yang kini mulai berfungsi dengan baik.

Pada Tahun 2013 terjadi lagi pemekaran Desa yang harus membagi Desa Tamban Baru Timur menjadi dua desa, yaitu Desa Tamban Makmur dengan dibatasi sungai Anjir Tamban. Tamban Baru Timur disebelah Timur dan Tamban Makmur di sebelah Selatan.

2. Kondisi geografis

a. Batas wilayah desa

Desa Tamban Baru Timur merupakan salah satu dari 10 Desa di Wilayah Kecamatan Tamban Catur. Berdasar letak geografis wilayah, Desa Tamban Baru Timur berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Selatan, adapun batas-batas Desa Tamban Baru Timur adalah sebagai berikut :

- 1) Timur : batas Batas Provinsi Kalimantan Selatan
- 2) Barat : batas Desa Tamban Makmur
- 3) Selatan : batas Batas Provinsi Kalimantan Selatan
- 4) Utara : batas Tamban Baru Tengah

b. Luas wilayah desa

Desa Tamban Baru Timur mempunyai luas wilayah 12,5 Km² (1250 Ha). Pertanian 45%, perkebunan 50%, tumpang sari 3%, dan lain-lain 2%. Secara Administratif wilayah Desa Tamban Baru Timur terdiri dari 8 RT, dan 3 RW. Adapun potensi wilayah yang dimiliki desa Tamban Baru Timur dalam pertanian seperti padi sedangkan dalam perkebunan seperti kelapa, nanas, singkong, karet dan sawit.

c. Orbitrase

- 1) Ke Kecamatan : 2 Km
- 2) Ke Kabupaten/Kota : 40 Km
- 3) Ke Provinsi : 183 Km

d. Iklim

Iklm Desa Tamban Baru Timur, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklm Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pertanian yang ada di Desa Tamban Baru Timur Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

3. Keadaan sosial ekonomi penduduk

a. Jumlah penduduk

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk Desa Tamban Baru Timur pada tahun 2017 berjumlah 1376 jiwa yang tersebar dalam dalam 3 wilayah RW dan 8 RT dengan rincian tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Demografi Desa

NO.	RW	RT	JENIS KELAMIN		JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	JUMLAH KK
			LAKI- LAKI	PEREMPUAN		
1.	RW I	RT. 01	92	81	173	47
2.	RW I	RT. 02	96	76	172	55
3.	RW II	RT. 03	101	84	185	56
4.	RW II	RT. 04	98	86	184	59
5.	RW II	RT. 05	90	83	173	52

6.	RW III	RT. 06	94	78	172	44
7.	RW III	RT. 07	81	95	176	60
8.	RW III	RT. 08	70	71	141	48
JUMLAH			722	654	1376	421

Sumber: Data Profil Desa Tamban Baru Timur Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas, 2017.

b. Mata pencaharian

Secara umum kondisi perekonomian Desa Tamban Baru Timur di topang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, buruh, PNS/TNI/Polri, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan/tukang, petemak. Namun mata pencaharian penduduk Desa Tamban Baru Timur yang mayoritas adalah sebagai petani dan buruh tani.

Tabel 4.2

Mata pencaharian

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1	Petani	406
2	Buruh Tani	17
3	Buruh Harian Lepas	2
4	Nelayan	1

5	Pedagang	22
6	Wiraswasta	243
7	Karyawan Honorer/Swasta	6
8	PNS/POLRI dan TNI dan Pensiunan	10
9	Tukang Kayu / Bangunan	1
10	Sopir	2
11	Mengurus Rumah Tangga	151
12	Pelajar/Mahasiswa	358
13	Belum/Tidak Bekerja	144

Sumber: Data Profil Desa Tamban Baru Timur Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas, 2017.

B. Keadaan Petani Karet

Desa Tamban Baru Timur merupakan desa agraris, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan ekonomi pedesaan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat desa yang bekerja sebagai petani. Yang mana penduduknya memenuhi kebutuhan mereka dengan bekerja sebagai petani karet. Mengingat daerah ini mempunyai iklim, jenis tanah dan luas lahan yang sesuai dengan tanaman karet tersebut. Sektor ini diharapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu penghasilan utama warga desa Tamban Baru Timur.

Masyarakat di Desa Tamban Baru Timur Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas banyak yang menjual hasil karetnya satu kali dalam seminggu atau lebih.

Mereka menampung terlebih dahulu hasil pekerjaan mereka pada saatnya mereka menjual hasilnya tersebut dengan caranya masing-masing, ada yang menjual karet perkebunan secara bebas dan ada pula yang menjual dengan sistem terikat karena sudah mengambil uang (berhutang) kepada salah satu pengumpul karet di Desa tersebut.

Penjual karet dengan sistem bebas biasanya dilakukan oleh petani karet yang tidak terikat kepada salah satu bos atau yang mereka sebut dengan pengumpul di Desa tersebut. Biasanya orang yang menjual bebas ini adalah seseorang yang cukup mampu mencukupi kehidupan sehari-hari. Kemudian penjual karet dengan sistem terikat kepada pengumpul ini adalah hal yang paling banyak ditemui dalam sistem transaksi jual beli karet. Di Desa Tamban Baru Timur penjualan ini biasanya dilakukan dalam sistem durasi, misalnya satu minggu sekali. Menurut seorang warga desa tersebut kami petani karet menjual karet secara terikat karena sudah terlebih dahulu berhutang uang untuk membeli makanan dan keperluan lainnya. Dengan demikian harus melunasinya dengan menjual hasil sadapan karet kepada pengumpul tersebut.

C. Penyajian Data

Pada bab ini penulis menentukan hasil penelitian dilapangan yang terdiri dari 5 orang informan yaitu petani karet yang mana mempunyai lahan karet yang luas dan lamanya menjadi petani karet. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan disajikan identitas informan, yaitu sebagai berikut:

1. Identitas informan

a. Informan I

Nama : Sahidan Arifin
Umur : 41
Pendidikan Terakhir : Madrasah Tsanawiyah
Alamat : Desa Tamban Baru Timur RT 004 RW 002
Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

Sahidan Arifin merupakan salah satu masyarakat Desa Tamban Baru Timur yang berprofesi sebagai petani karet. Beliau berprofesi sebagai petani karet sejak tahun 2010, sekarang sudah memasuki tahun ke 9 beliau bekerja sebagai petani karet di desa Tamban Baru Timur. Luas lahan kebun karet yang dimiliki beliau mencapai 2 setengah hektar tapi 1 hektare yang dikelola, 1 hektar lahan terdapat 500 lebih pohon karet.

Beliau melakukan penyadapan pohon karet tiap hari antara pukul 05:30 – 08:30, beliau melakukan penyadapan dipagi hari karena pada waktu pagi hari getah yang dikeluarkan oleh pohon karet lebih banyak dibandingkan jika melakukan penyadapan pada waktu siang hari atau sore hari, untuk satu kali melakukan penyadapan beliau bisa menyadap kurang lebih 500 batang pohon karet. Dalam seminggu, hasil karet yang didapat mencapai lebih 70 kg lebih dan siap jual. Beliau menjelaskan bahwa:

“saat ini karet harganya kurang stabil di kisaran Rp. 7.000/kg. Biasanya, kami para petani karet menjual ke pengumpul yang ada di desa atau pengumpul yang datang ke desa kalau harga bagus”

Bapak Sahidan Arifin menjual hasil getah dengan secara bebas atau tidak terikat pada pengumpul. Bapak Sahidan Arifin ini mempunyai jenis karet unggul, jadi tidak perlu memakai vitamin atau obat perangsang yang dapat memperbanyak hasil getah sedangkan jenis karet biasa (kampung) sangat memerlukan vitamin atau obat perangsang untuk memperbanyak getah karet sehingga hasil jenis karet biasa tidak kalah dengan karet unggul, namun jenis karet unggul harganya lebih mahal dibandingkan karet biasa sehingga lebih banyak mengeluarkan biaya.

Mengenai upaya untuk meningkatkan pendapatan beliau menjelaskan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan, sebagai berikut;

- 1) Rutin melakukan penyadapan dipagi hari, karena diwaktu pagi pohon karet lebih banyak menghasilkan getah karet dibandingkan siang dan sore hari.
- 2) Memperluas lahan sadapan, karena semakin luas lahan yang diusahakan maka produksi semakin tinggi, dari produksi yang semakin tinggi tersebut maka pendapatan ikut meningkat.
- 3) Meremajakan tanaman karet karena kebanyakan pohon karet yang berumur tua, sehingga produksi getah yang dihasilkan merendah, jadi untuk itu perlu pohon karet yang sudah tua dan kulitnya sudah rusak, perlu diremajakan.
- 4) Memberikan getah karet obat pembeku, karena bila turun hujan maka cairan getah di mangkuk terbuang mengalir keluar, oleh sebab itu untuk mengatasi hal ini maka diperlukan obat pembeku supaya getah karet lebih cepat mengeras dan tidak mencair saat diguyur hujan.
- 5) Konsestin dalam bekerja.

Terkait kendala-kendala dalam meningkatkan pendapatan dari hasil bekerja sebagai petani karet, beliau menjelaskan bahwa kendala dalam meningkatkan pendapatan itu terletak pada cuaca alam dan kurangnya penyuluhan oleh Dinas Pertanian.

- 1) Musim hujan, karena pada musim penghujan petani karet tidak bisa turun kerja ke lahan pohon karet untuk melakukan penyadapan pohon dan hasil berkurangnya waktu kerja untuk menyadap menyebabkan pendapatan menjadi berkurang.
- 2) Musim kemarau/panas, daun pohon karet luruh berguguran dan kadar air berkurang, menyebabkan pohon karet lebih sedikit memproduksi getah karet, kalau masih disadap kulit luar pohon karet menjadi rusak atau mati sehingga tidak bisa lagi menghasilkan getah karet lagi (Sahidan Arifin, Petani Karet,
- 3) Kurangnya penyuluhan oleh Dinas Pertanian, sehingga petani karet tidak banyak mempunyai pengetahuan tentang karet *Wawancara Pribadi*, 9 Agustus 2019).

b. Informan II

Nama : Supyani

Umur : 34

Pendidikan Terakhir : SMP

Alamat : Desa Tamban Baru Timur RT 004 RW 002
Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

Supyani merupakan salah satu warga Desa Tamban Baru Timur yang mempunyai pekerjaan sebagai petani. Beliau menjadi petani karet sejak tahun 2010, sekarang sudah memasuki tahun 9 beliau bekerja sebagai petani karet. Beliau mempunyai lahan kebun karet kurang lebih 2 hektar tapi hanya 1 hektar saja yang dikelola saat ini.

Beliau biasanya melakukan penyadapan di pagi hari antara jam 03:00 – 05:00. Untuk satu kali turun kerja penyadapan beliau biasa menyadap 500 lebih pohon karet dan dalam seminggu biasanya beliau menjual hasil panen ke pengumpul 50-90 kilogram dengan harga yang sekarang sekitar Rp. 7.000 per kilogram. Bapak Supyani mempunyai jenis karet kampung yang memerlukan obat perangsang agar produksi getah karet meningkat dan melakukan memupukan satu tahun sekali atau di awal pergantian musim kemarau kemusim hujan.

Adapun mengenai upaya bapak Supyani meningkatkan pendapatan beliau menjelaskan:

- 1) Rutin melakukan penyadapan dipagi sebab waktu pagi hari pohon karet lebih banyak memproduksi getah karet dibandingkan pada waktu siang dan sore hari.
- 2) Memperluas wilayah sadapan karet atau memperluas lahan karet yang dikelola, semakin luas lahan yang dikelola semakin banyak pula hasil produksi karet yang dihasilkan, banyaknya produksi getah karet meningkatkan pendapatan.

- 3) Memberikan pohon karet vitamin-vitamin yang dapat meningkatkan produksi karet.
- 4) Meremajakan tanaman karet karena kebanyakan pohon karet yang berumur tua, sehingga produksi getah yang dihasilkan merendah, jadi untuk itu perlu pohon karet yang sudah tua dan kulitnya sudah rusak, perlu diremajakan dan diganti dengan jenis karet unggul, karena jenis karet unggul lebih cepat untuk melakukan penyadapan dibandingkan dengan jenis karet kampung yang memerlukan waktu kisaran 7-9 tahun baru dapat disadap.
- 5) Menggunakan obat pembeku karet sehingga karet tidak mencair dan obat pembeku karet dapat menambah berat karet.
- 6) Menambah modal untuk keperluan membeli alat sadap dan untuk mengganti jenis karet kampung menjadi jenis karet unggul.

Setiap upaya yang dilakukan petani karet untuk meningkat pendapatan, pasti ada selalu kendala yang dihadapi dalam proses petani karet untuk meningkatkan pendapatan. Adapun kendala yang dihadapi petani karet untuk meningkatkan pendapatan, beliau menjelaskan bahwa di desa Tamban Baru Timur yang menjadi kendala petani karet untuk meningkatkan pendapatan terletak pada cuaca alam yakni musim hujan dan musim panas, karena musim hujan petani tidak bisa pergi ke lahan karet untuk melakukan penyadapan dan wadah dan musim panas petani karet menyadap hanya mendapatkan sedikit getah karet dan kalau masih disadap kulit pohon karet akan rusak atau bisa mati (Supyani, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, 10 Agustus 2019).

c. Informan III

Nama : Maskur

Umur : 44

Pendidikan Terakhir : SD

Alamat : Desa Tamban Baru Timur RT 004 RW 002
Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

Maskur adalah salah satu masyarakat yang ada di desa Tamban Baru Timur dan merupakan salah satu petani karet yang ada di desa Tambana Baru Timur. Beliau menjadi petani karet sejak tahun tahun 2010 sampai sekarang tahun 2019, kini beliau sudah memasuki tahun ke 9 menjadi petani karet. Beliau mempunyai lahan kebun karet seluas 1 setengah hektar dan hanya 1 hektar saja yang dikelola saat ini.

Beliau melakukan penyadapan pohon karet mulai jam 03:00 sampai 04:30 dan melakukan pengobatan mulai jam 06:00 sampai selesai. Untuk satu kali jual biasanya beliau memerlukan waktu seminggu, dalam waktu seminggu beliau biasa menjual karet 60 kilogram dengan harga yang ditentukan pengumpul karet. Bapak Maskur mempunyai jenis pohon karet kampung yang memerlukan vitamin dan obat perangsang agar pohon karet lebih banyak memproduksi getah karet dan melakukan pemupukan 1 tahun sekali.

Adapun dalam perencanaan untuk meningkatkan pendapatan beliau melakukan beberapa upaya. Pertama, melakukan pengobatan dan memberikan obat perangsang agar hasil getah yang didapat menjadi lebih banyak dan melakukan

penyadapan di pagi karena pada saat pagi pohon karet lebih banyak menghasilkan getah karet dari pada pada waktu siang dan sore hari. Kedua, memperluas lahan karet yang dikelola karena luas lahan karet yang dikelola merupakan faktor yang mempengaruhi banyaknya getah karet yang didapatkan meningkatnya getah karet berpengaruh dengan peningkatan pendapatan. Ketiga, meremajakan pohon karet, karena kebanyakan pohon karet yang berumur tua, sehingga produksi getah yang dihasilkan merendah, jadi untuk itu perlu pohon karet yang sudah tua dan kulitnya sudah rusak, perlu diganti dengan pohon karet yang baru, kalau perlu diganti dengan jenis karet unggul lebih cepat bisa disadap namun jenis karet unggul lebih mahal dibandingkan jenis kampung sehingga menambah modal dan biaya yang akan dikeluarkan. Keempat menggunakan obat-obatan pembeku atau pengeras getah karet yang akan dijual ke pengumpul.

Kendala yang dihadapi petani karet untuk meningkat pendapatan menurutnya beliau adalah cuaca alam seperti musim penghujan dan musim panas, karena musim panas mengakibatkan daun-daun mengering dan berguguran, kemudian kadar air yang dibutuhkan berkurang, sehingga bukan hanya produksi karet yang menurun, akan tetapi kualitas karet juga menurun sedangkan musim hujan produksi karet akan lebih sedikit saat cuaca stabil karena getah karet habis ditimpa hujan, musim hujan juga mengurangi waktu kerja karena waktu hujan turun mengakibatkan tidak bisa turun ke lahan untuk melakukan penyadapan.(Maskur, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, 10 Agustus 2019).

d. Informan IV

Nama : Kurdi
Umur : 43
Pendidikan Terakhir : SD
Alamat : Desa Tamban Baru Timur RT 005 RW 002
Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

Kurdi merupakan seorang petani karet di Desa Tamban Baru Timur. Beliau menjadi petani karet sudah hampir 10 tahun dimulai sejak tahun 2010 sampai sekarang. Adapun selama beliau menjadi petani sudah berapa kali beliau mengalami perubahan harga karet, adakalanya harga karet diatas langit dan menurun drastis ke bawah tapi sekarang harga yang sekitar angka Rp. 7.000-an. Beliau mempunyai lahan karet seluas 1 setengah hektar dan 1 hektar saja yang dikelola saat ini.

Seperti halnya petani karet yang lain beliau juga melakukan penyadapan pada waktu pagi hari, jam 05:00 sampai selesai dan melakukan penjual satu minggu sekali, dalam satu jual biasanya beliau menjual getah karet 40-80 kilogram dengan harga yang ditentukan oleh pengumpul karet. Bapak Kurdi mempunyai jenis karet kampung yang harus memakai vitamin dan obat-obatan agar pohon karet lebih banyak menghasil getah karet semakin banyak getah karet yang dihasilkan oleh pohon karet maka pendapatan yang didapatkan lebih banyak dan untuk pemupukan beliau melakukan satu tahun sekali.

Mengenai upaya untuk meningkatkan pendapatan beliau menjelaskan bahwa ada beberapa upaya beliau lakukan, sebagai berikut:

- 1) Memberikan pohon karet vitamin-vitamin dan obat perangsang yang dapat memperbanyak produksi karet.
- 2) Melakukan penyadapan di waktu pagi karena pada waktu hari pohon karet lebih banyak menghasilkan getah karet dari pada waktu siang hari dan sore hari.
- 3) Meremajakan tanaman karet karena kebanyakan pohon karet yang berumur tua, sehingga produksi getah yang dihasilkan merendah, jadi untuk itu perlu pohon karet yang sudah tua dan kulitnya sudah rusak, perlu diganti dengan pohon karet baru, kalau bisa diganti dengan pohon karet unggul namun akan menambahkan biaya dan modal.
- 4) Memperluas lahan sadapan atau menambahkan lahan karet yang dikelola, semakin luas lahan yang dikelola semakin banyak pula pendapatan yang didapatkan.
- 5) Menggunakan obat-obatan pembeku atau pengeras getah karet yang dijual ke pengumpul.
- 6) Konsestin dalam bekerja.

Terkait masalah kendala yang dihadapi beliau menjelaskan bahwa hanya musim panas dan musim hujan yang menjadi kendala yang dihadapi oleh petani karet di desa Tamban Baru Timur, karena musim panas akan menyebabkan pohon karet lebih sedikit menghasilkan getah karet dari pada musim hujan kalaunya masih dipaksa untuk disadap kulit karet akan rusak dan tidak bisa lagi menghasilkan karet sedangkan musim hujan mengakibatkan curah waktu kerja berkurang sehingga

produksi karet sedikit karena waktu melakukan penyadapan berkurang (Kurdi, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, 12 Agustus 2019).

e. Informan V

Nama : Hamdani

Umur : 50

Pendidikan Terakhir : SD

Alamat : Desa Tamban Baru Timur RT 005 RW 002
Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

Hamdani merupakan masyarakat desa Tamban Baru Timur yang pekerjaan atau profesi sebagai petani karet, beliau menjadi petani karet sejak tahun 2010 sampai sekarang, sekarang sudah memasuki tahun ke 9 beliau menjadi petani karet di desa Tamban Baru Timur. Beliau mempunyai lahan karet 2 hektar tapi hanya 1 hektar setengah yang beliau kelola saat ini. Selama beliau menjadi petani, sudah berapa kali beliau mengalami perubahan harga karet, adakalanya harga karet diatas langit dan menurun drastis ke bawah tapi sekarang harga yang sekitar angka Rp. 7.000-an.

Beliau melakukan penyadapan pohon karet mulai jam 05:00 sampai selesai dan melakukan pengobatan mulai jam 06:00 sampai selesai. Dalam seminggu beliau bisa mendapatkan getah karet 50-80 kg, kalaunya lagi cuaca mendukung. Sudah dipanen kemudian dijual kepengumpul dengan harga yang dipatok oleh pengumpul. Beliau mempunyai jenis karet kampung yang harus memakai obat perangsang agar hasil getah karet yang dihasilkan lebih banyak dan untuk melakukan pemupukan hanya setahun sekali.

Terkait tentang upaya yang dilakukan beliau, beliau menjelaskan ada beberapa upaya untuk meningkatkan pendapatan.

- 1) Melakukan penyadapan pohon karet di waktu pagi, karena waktu pagi pohon karet lebih banyak menghasilkan getah karet dibandingkan dengan siang dan sore.
- 2) Memperluas lahan karet yang disadap, semakin banyak luas lahan yang disadap maka hasil getah karet yang didapatkan meningkat dan mengakibatkan pendapatan juga ikut meningkat.
- 3) Penggunaan obat perangsang untuk meningkatkan produksi karet, karena tanaman jenis karet kampung memerlukan obat perangsang agar getah yang dihasilkan lebih banyak dan tidak kalah dengan jenis karet unggul.
- 4) Meremajakan tanaman karet karena kebanyakan pohon karet yang berumur tua, sehingga produksi getah yang dihasilkan merendah, jadi untuk itu perlu pohon karet yang sudah tua dan kulitnya sudah rusak, perlu diganti dengan pohon karet baru, kalau bisa diganti dengan pohon karet unggul namun akan menambahkan biaya dan modal.
- 5) Penggunaan obat pembeku supaya getah karet yang telah disadap tidak cair.

Kendala yang dihadapi petani karet untuk meningkatkan pendapatan menurut beliau adalah cuaca alam seperti musim penghujan dan musim panas. Musim panas mengakibatkan daun-daun mengering dan berguguran, kemudian kadar air yang dibutuhkan berkurang, sehingga bukan hanya produksi karet yang menurun, akan tetapi kualitas karet juga menurun sedangkan musim hujan produksi

karet akan lebih sedikit saat cuaca stabil karena getah karet habis ditimpa hujan, musim hujan juga mengurangi waktu kerja karena waktu hujan turun mengakibatkan tak bisa turun ke lahan untuk melakukan penyadapan (Hamdani, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, 14 Agustus 2019).

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari data informan di lapangan dengan teknik wawancara terhadap para petani karet di desa Tamban Baru Timur, maka penulis akan menganalisis hasil penelitian yang berkenaan dengan upaya petani karet untuk meningkatkan pendapatan.

a. Analisis upaya petani karet untuk meningkatkan pendapatan di desa Tamban Baru Timur

Pendapatan adalah sesuatu yang penting bagi petani, karena dengan adanya pendapatan petani dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan petani (Nugraha & Alamsyah, 2019, hlm. 1). Tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah merupakan salah satu indikator untuk melihat keadaan ekonomi masyarakat tertentu. Adapun faktor upaya petani dalam meningkatkan pendapatan sebagai berikut:

a. Lahan/tanah

Lahan/tanah merupakan telah menjadi suatu faktor produksi terpenting sejak dahulu kala. Penekanan pada penggunaan tanah-tanah menunjukkan perhatian Rasulullah SAW dalam penggunaan sumber daya bagi kemakmuran rakyat (Fauzia & Riyadi, 2014, hlm. 119). Dalam pandangan ekonomi klasik, lahan dianggap sebagai suatu faktor produksi penting untuk produksi mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Islam mengakui lahan sebagai salah satu faktor produksi. Bukti nyata yang di atur dalam *sunnah*, bahwa rasulullah memberikan dorongan untuk membudidayakan tanah kosong untuk melakukan kegiatan pertanian (Muhammad, 2004, hlm. 222)

Menurut data monografi desa Tamban Baru Timur Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas diketahui bahwa luas tanah yang dimiliki berkisar 12,5 Km² (1250 Ha) dan sebagian besar dari tanah tersebut merupakan lahan perkebunan karet. Perkebunan karet di desa Tamban Baru Timur merupakan salah satu bagian dari sumber mata pencaharian sehari-hari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut data monografi mayoritas masyarakat desa Tamban Baru Timur berprofesi sebagai petani. Mereka memperoleh penghasilan dari karet yang dirawat dengan baik oleh pemilik lahan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa luas lahan yang digarap petani mempunyai peran penting terhadap peningkatan pendapatan. Keberadaan lahan dan komoditi lahan sangat

penting dalam kegiatan usahatani dan merupakan syarat utama. Secara teori luas lahan ini berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani, semakin luas lahan yang digarap oleh petani maka pendapatan petani meningkat, jika luas lahan ditambah sehingga produksi meningkat, dengan demikian pendapatanpun meningkat, maka kemampuan petani dalam mengelola lahan bertambah atau setiap penambahan luas lahan akan meningkatkan pendapatan petani karet. Disamping itu juga menerapkan intensifikasi dalam luas lahan juga mampu meningkatkan pendapatan seperti, pengolahan tanah juga dapat berpengaruh terhadap tanaman karet, jika pengolahan tanah dilakukan dengan baik, seperti pemupukan, dan sebagai hal yang dapat meningkatkan kesuburan tanah, dengan demikian tanaman karet akan tumbuh subur dengan luas lahan yang tetap dan pendapatan juga akan meningkat. Selain memperluas wilayah lahan yang digarap petani juga melakukan peremajaan pohon yang tua karena pohon karet yang sudah tua lebih sedikit memproduksi getah karet. Selain itu faktor intensifikasi lainnya yaitu penggunaan bibit unggul atau memilih bibit yang berkualitas maka akan diperoleh hasil bagus dibandingkan dengan penggunaan bibit karet biasa (kampung), karena penggunaan bibit unggul akan menghasilkan getah lebih banyak dibandingkan getah karet yang biasa meskipun petani harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk pembelian bibit unggul namun hasilnya akan lebih banyak dibandingkan dengan bibit karet biasa (kampung), tapi bibit karet biasa (kampung) tidak

kalah dengan bibit karet unggul, karena bibit karet biasa menggunakan obat perangsang dan vitamin-vitamin yang dapat meningkatkan hasil getah karet, sehingga perbandingan hasil getah karet antara bibit unggul dan bibit biasa tidak jauh berbeda.

Bagi seorang petani semakin luas lahan yang mereka usahakan maka produksi semakin tinggi, dari produksi yang tinggi tersebut maka semakin banyak getah karet yang mereka hasilkan sehingga demikian pendapatan meningkat. Jadi semakin luas lahan yang mereka miliki maka produksi semakin tinggi dan pendapatan yang mereka terima meningkat. Dari hasil penelitian terlihat bahwa realisasi luas lahan terhadap pendapatan memiliki peran yang sangat baik, terbukti darinya luas lahan dengan pendapatan yang diperoleh kalangan masyarakat meningkat dan peningkatan tersebut membuat masyarakat kini memiliki penghasilan ataupun pendapatan guna memenuhi kebutuhan pokoknya.

b. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak bisa menghasilkan suatu barang dan jasa (Fauzia & Riyadi, 2014, hlm. 120). Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produksi yang lebih lanjut. Modal dapat berupa peralatan-peralatan dan bahan-bahan, misalkan dalam kasus petani karet, modal bisa berupa alat penyadap, uang dan angklong (Suprayitno, 2008, hlm. 154).

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa modal merupakan faktor yang mempunyai peran terhadap pendapatan, karena setiap penambahan modal maka jumlah pendapatan petani meningkat. Modal memiliki kedudukan yang penting, sedemikian pentingnya sehingga dikatakan bahwa dalam proses atau usahatani mempunyai keuntungan tergantung besarnya sumbangan modal dalam proses produksi. Dari hasil penelitian terlihat banyak petani yang memberikan pupuk di bawah takaran yang seharusnya sehingga hasil yang diperoleh petani juga tidak sesuai dengan seharusnya, selain itu bibit pohon karet yang digunakan bukan bibit unggul melainkan bibit biasa (kampung) yang diambil dari tunas karet yang ada di lahan tersebut tapi hanya sebagian petani karet yang menggunakan bibit unggul. Petani menggunakan bibit biasa karena mereka berpikir untuk menghemat biaya yang dikeluarkan, hal itu dilakukan oleh para petani karet agar biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak.

c. Etos kerja

Etos kerja dapat adalah semangat dan sikap batin tetap seseorang atau sekelompok orang sejauh di dalamnya terdapat tekanan moral (Luthfia, Djailani, & Selamat, hlm. 2). Etos kerja dapat diartikan sebagai semangat kerja yang terlihat dalam seseorang menyikapi pekerjaan, motivasi yang melatarbelakangi melakukan pekerjaan untuk mendapat suatu tujuan (Handiansyah & Yanwar, 2015, hlm. 2). Dalam praktik etos kerja yang baik

petani karet yang ada di desa Tamban Baru Timur adalah tepat waktu dalam bekerja, bekerja keras dan berkomitmen. Beberapa etos kerja tersebut dilakukan oleh petani karet di desa Tamban Baru Timur, mereka sadar dengan melakukan hal-hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan bisa membiayai pendidikan anak, dengan begitu dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Allah SWT berfirman dalam Q. S. At- Taubah 9/105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Kementerian Agama RI, 2010, hlm. 198)

Bekerja sebagai salah satu fungsi manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup mendapatkan landasan yang sangat kuat dalam ekonomi syariah.

Berhubungan dengan ketepatan waktu, waktu yang petani karet gunakan dalam proses penyadapan berkisar 3 – 4 jam per hari, perbedaan jam kerja ini disebabkan karena perbedaan luas, tenaga kerja dan umur petani. Petani karet di desa Tamban Baru Timur juga menerapkan pola

pergeseran jam kerja menjadi lebih awal. Dengan meningkatkan pergeseran pola jam kerja meningkatkan pendapatan petani karet, kegiatan menyadap dilakukan lebih awal (pada pagi hari) karena pada waktu pagi hari getas yang dikeluarkan lebih banyak dibandingkan jika menyadap pada waktu siang hari atau sore hari. Dengan melakukan penyadapan di pagi hari hal ini meningkatkan produksi yang dihasilkan sehingga demikian pendapatan petani bertambah. Jika para petani menyadap di pagi hari sebelum matahari terbit maka pekerjaanpun lebih cepat selesai dengan demikian para petanipun bisa melakukan pekerjaan yang seperti memberikan obat pengeras getas.

Hasil penelitian diperoleh bahwa etos kerja dimiliki oleh setiap petani karet desa Tamban Baru Timur dinyatakan berperan, sebab kemampuan para petani tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik serta sudah menerapkan penggunaan waktu dalam penyadapan sesuai dengan seharusnya.

b. Analisis kendala petani karet dalam meningkatkan pendapatan di desa Tamban Baru Timur

Adapun kendala yang petani karet dalam meningkatkan pendapatan, diantaranya sebagai berikut:

a. Musim kemarau/panas

Musim panas adalah salah satu musim di negara berhawa sedang. Tergantung letak sebuah negara, musim panas dapat terjadi pada waktu yang berbeda-beda.

Petani desa Tamban Baru Timur mengeluh tentang cuaca panas di musim kemarau membuat daun-daun mengering dan berguguran, kemudian air yang dibutuhkan pohon berkurang, sehingga bukan hanya produksi karet yang menurun, tetapi kualitas karet turut menurun. Menurut bapak kurdi yang merupakan petani karet di Desa Tamban Baru Timur, beliau menjelaskan bahwa:

“kalau pohon karet pada saat musim kemarau tidak bisa bisa disadap, karena ada beberapa alasan, kalau disadap getahnya sedikit bahkan sama sekali tidak mengeluarkan getah terus kalau dipaksakan akan mengakibatkan pohon karet bisa rusak atau mati” (Kurdi, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, 12 Agustus 2019).

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Hamdani bahwa:

“memasuki musim kering atau musim kemarau harga karet menurun dan kadar getah menurun akibat kurangnya kadar air yang dibutuhkan pohon karet, ditambah produksinya menurun yang mengakibatkan pendapatan juga ikut menurun” (Hamdani, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, 14 Agustus 2019).

Tidak hanya musim hujan, musim panas getah karet juga berkurang karena sedikitnya kadar air dalam tanah dan berimbas pula pada getah karet. cuaca panas juga mengakibatkan batang keras. Biasanya dalam sepekan

petani karet bisa dapat memanen getah 50-100 kilogram tetapi sejak cuaca panas dalam sepekan hasil panen petani karet menurun 40-85 kilogram.

Menurut bapak Sahidan Arifin, cuaca yang panas merugikan petani karet selain batang karet tidak bergetah juga rawan kebakaran karena daun-daun yang kering menumpuk di lahan gambut. Lahan gambut di daerah kami ini merupakan tanah, terpecik saja api lenyaplah kebun karet kami kalau tidak waspada di musim panas. Itu sebabnya, kami dan warga dikampung selalu berjaga-jaga di kawasan perkebunan, agar tidak ada yang menghidupkan api. Walau pun hasil getah saat ini menurun tetapi kami sangat bergantung dengan tanaman karet kami. (Sahidan Arifin, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, 9 Agustus 2019).

b. Musim hujan

Musim hujan atau musim basah adalah musim dengan ciri meningkatnya curah hujan di suatu wilayah dibandingkan biasanya dalam jangka waktu tertentu secara tetap. Musim hujan hanya dikenal wilayah iklim tropis seperti Indonesia.

Petani karet desa Tamban Baru Timur terkendala musim hujan untuk memproduksi getah sehingga berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Menurut bapak Sahidan Arifin, menjelaskan bahwa:

“Produksi getah karet musim hujan jauh lebih sedikit dibanding saat cuaca stabil karena getah karet habis ditimpa hujan sedangkan waktu kerja petani karet berkurang karena terkendala musim hujan yang mengakibatkan petani karet tidak bisa pergi ke lahan kebun karet

untuk menyadap pohon karet” (Sahidan Arifin, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, 9 Agustus 2019).

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Maskur, bahwa:

“kadang kami petani karet menyiasatinya dengan menuangkan cuka atau tawas pada setiap batang karet yang sudah disadap agar getah karet cepat beku. Namun tetap saja hasilnya kurang maksimal. Musim hujan mempengaruhi produksi karet sehingga kami petani karet sering menyadap karet pada sore hari saat cuaca bagus” (Maskur, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, 10 Agustus 2019).

c. Kurangnya penyuluhan oleh Dinas Pertanian

Kurangnya penyuluhan oleh Dinas Pertanian mengakibatkan kurangnya ilmu petani karet tentang karet.

Dalam ekonomi Islam upaya petani karet untuk meningkatkan pendapatan merupakan hal yang perlu diperhatikan dengan baik, sebab upaya tersebut yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan suatu hasil, mulai dari produksi, distribusi hingga konsumsi yang sampai ketangan masyarakat (konsumen) oleh sebab itu Islam sangat menganjurkan bagi setiap individu untuk bekerja dan memproduksi yang dijadikan sebagai salah satu kewajiban bagi orang-orang agar mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan satu identitas, sehingga bekerja didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan hanya menunjuk fitrah seorang Muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai “*Abdullah*” (hamba

Allah), yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara menyukuri kenikmatan dari Allah *Rabbul 'alamin* (Tasmara, 1995, hlm. 2).

Islam mewajibkan umatnya untuk bekerja mencari nafkah dan menegaskan bahwa aktivitas perekonomian yang dilakukan dengan baik merupakan perbuatan mulia dan menjadi bagian dari kesalehan keagamaan. Islam tidak menghendaki orang suka menganggur agar bisa mendapatkan harta kekayaan dengan cara-cara dengan baik demi kebaikan diri, keluarga dan masyarakatnya (Huda, 2007, hlm. 16).

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat Islam, diharuskan bekerja dan diperintahkan untuk berkelana dipermukaan bumi ini, serta diperintahkan makan dari rezeki Allah. Allah telah befirman dalam Q. S. Al-Mulk 67/10:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya:

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (Kementerian Agama RI, 2010, hlm. 236).

Bekerja merupakan senjata utama untuk memerangi kemiskinan, modal pokok dalam mencapai kekayaan, dan faktor dominan dalam menciptakan kemakmuran dunia. Dalam tugas ini, Allah memilih manusia untuk mengelola bumi, sebagaimana telah dinyatakan oleh Allah bahwa hal itu pernah diajarkan oleh Nabi Saleh kepada kaumnya:

Allah SWT berfirman dalam Q. S. Hud 11/61:

يَقُومُوا لِعِبَادَةِ اللَّهِ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

Artinya:

“Wahai kaumku! Sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan, melainkan Dia. Dia telah menciptakan kamu dari tanah (bumi) dan menjadikan kamu pemakmurnya” (Kementerian Agama RI, 2010, hlm. 438).

Desa Tamban Baru Timur, menurut monografi Desa, mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Mereka berusaha memanfaatkan sumber daya yang tersedia disana seperti tanah yaitu dengan mengelola lahan karet dijadikan sebagai penghidupan bagi mereka.

Usaha atau pekerjaan itu bisa dari berbagai macam bidang, ada bidang perdagangan, industri, pertanian dan bidang lainnya. Dalam bidang pertanian, masyarakat khususnya petani, mereka dapat mengelola lahan perkebunan yang mereka dimiliki dengan semaksimal mungkin agar memperoleh hasil yang optimal.

Pada pelaksanaannya, petani desa Tamban Baru Timur sudah cukup memenuhi beberapa syariat yang telah ditentukan dalam Islam. Di mana Islam tidak menghendaki orang suka mengganggu dan bermalas-malasan melainkan justru memerintahkan untuk membiasakan diri dengan bekerja keras agar mendapatkan kekayaan dengan cara baik, Seperti halnya petani karet berusaha (*ikhtiar*) tepat waktu bekerja dan bekerja keras setiap pagi melakukan penyadapan antara pukul 03:00 – 05:00, beberapa etos kerja tersebut dilaksanakan petani karet di desa Tamban Baru Timur, mereka sadar

dengan melakukan hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan bisa membiayai pendidikan anak. Jika kebutuhan tersebut dapat tercukupi dengan baik maka masyarakat desa Tamban Timur dapat hidup sejahtera. Dari paparan di atas menunjukkan bahwa petani karet desa Tamban Baru Timur telah melakukan apa yang telah diwajibkan oleh agama untuk bekerja mencari nafkah dengan cara baik seperti bekerja sebagai petani karet.

Ketika Rasulullah SAW melihat tangan sahabatnya, Muadz, terdapat bekas-bekas kerja kerasnya dalam pekerjaan bercocok tanam, Rasulullah SAW, menyatakan: "inilah tangan yang disukai Allah dan Rasul-Nya." Saat ditanya tentang jenis pekerjaan yang baik Rasulullah SAW menjawab: "Bekerjalah dengan tangan sendiri dan setiap perdangan yang bersih" (Huda, 2007, hlm. 17).